

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fikih pada dasarnya merupakan suatu fan ilmu yang memaparkan tentang hukum dasar yang tercantum di dalam al-Qur'an dan hadist yang menjadi sumber utama untuk dijadikan dasar hukum oleh para ulama dalam melakukan ijtihad. Di dunia pendidikan fikih merupakan materi yang sangat penting untuk diajarkan karena didalamnya membahas tentang 'amaliyah manusia sehari-hari, seperti thaharah, 'ubudiyyah, muamalah, dan munakahat. Dengan adanya ilmu fikih ini setiap aktivitas yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengikuti pedoman syariat²

Ilmu fikih merupakan bagian dari pemahaman hukum syariat yang secara alami terus berkembang seiring berjalanya waktu, mengikuti kebutuhan manusia di setiap era. Oleh karena itu, pembelajaran fikih perlu disesuaikan dengan pertumbuhan dan cara berfikir yang berubah sesuai dengan situasi dan kebutuhan manusia. Pembelajaran fikih di jenjang Madrasah Tsanawiyah, biasanya mampu menyajikan ilustrasi baik dari segi teori maupun praktik dengan mengamati perubahan-perubahan hukum islam yang sejajar dengan kebutuhan manusia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar berbagai aspek harus dilibatkan seperti pendidik, peserta didik, materi, tujuan, metode pembelajaran dan aspek penting lainnya. Diantara aspek-aspek tersebut peserta didik merupakan aspek yang paling utama yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka merupakan fokus utama dari pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran seharusnya

²Nurhayati Nurhayati, "Memahami Konsep Perkembangan Teknologi Komunikasi," *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2018), 124.

memanfaatkan cara pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan bahan pelajaran serta keadaan peserta didik supaya pada kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.³

Pendidikan pada dasarnya lebih menekankan pada aktifitas dari peserta didik sementara pendidik yang bertugas menciptakan kegiatan yang mendukung peserta didik agar aktif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pada dasarnya peserta didik masih dalam masa menuntut ilmu maka harus dilakukan semaksimal mungkin pada masa tersebut. Tentunya dalam kegiatan pembelajaran harus ada materi yang disampaikan dan dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya, maka penyampain materi tersebut sebaiknya disajikan dengan cara yang menarik agar peserta didik dapat memahami sekaligus menangkap materi yang telah disampaikan dengan baik.

Seorang pendidik perlu menguasai dan memahami berbagai metode serta strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran.⁴ Profesi seorang pendidik sangat penting di dunia pendidikan sebagai fasilitator, dan pembimbing, sehingga mereka memegang tanggung jawab yang besar. Pendidik tidak hanya bertugas sebatas mentransfer ilmu, tetapi juga harus mampu membantu dan memfasilitasi pengembangan peserta didik. Apalagi kini orietasi pendidikan sudah bergeser dari pendekatan yang berfokus pada pendidik (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) disertai dengan bimbingan yang intensif. Makanya, pendidik selalu dituntut untuk menjadi kreatif, efektif, selektif, dan proaktif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

³Dihyah, "Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (Pbl) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata", (Skripsi, STAIN parepare, 2017),.3.

⁴ Fitri Kasmirawati, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih," *Al-Gazali: Jurnal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2023), 42.

Banyak upaya yang diusahakan oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif, salah satunya dengan penggunaan metode belajar mengajar agar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan pendidik dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah memerlukan metode atau pendekatan belajar yang beragam dan disesuaikan dengan konten materi yang akan disampaikan. Kendala yang kerap ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada pembelajaran fikih adalah mengenai cara menyampaikan materi kepada siswa secara tepat agar mendapatkan hasil yang optimal dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Moh. Muzammil (guru fikih kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri) bahwa dalam proses pembelajaran fikih, beberapa peserta didik menunjukkan minat belajar yang masih rendah karena kurangnya pemahaman mereka dalam menghubungkan materi fikih dengan praktik kehidupan sehari-hari dan juga masih ditemukan sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan pentingnya ilmu fikih. Masalah ini kemungkinan terjadi karena proses pembelajaran yang sering kali membosankan dan minimnya hubungan antara materi yang diberikan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik.

Bapak Moh. Muzammil juga menyampaikan bahwa terdapat juga permasalahan dalam pembelajaran fikih di MTs Raudlatut Thalabah yaitu peserta didik pada jam-jam akhir kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu kondisi kelas juga kurang kondusif, ketika guru menjelaskan kebanyakan mereka pada mengantuk. Peserta didik mengalami kejenuhan saat belajar di kelas karena kelelahan selama proses belajar berlangsung. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan

untuk menggali lebih dalam bagaimanakah upaya guru fikih dalam melakukan pembelajaran agar efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pada konteks ini, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan studi mengenai usaha guru dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Karena alasan itu peneliti mengambil judul “Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri” tujuan penulis adalah memahami secara lebih rinci cara guru fikih menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian sebelumnya, fokus utama pada penelitian ini adalah upaya guru fikih dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di MTs Raudlatut Thalabah Kediri, dimana peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana upaya guru fikih dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri?
2. Bagaimana upaya guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri?
3. Bagaimana upaya guru fikih dalam mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami upaya-upaya yang dilakukan guru fikih dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan di kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri dalam hal:

1. Merencanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait fikih serta sebagai ilustrasi mengenai usaha guru fikih dalam memperbaiki mutu proses pembelajaran peserta didik.
 - b. Dapat menjadi masukan untuk pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk seluruh peneliti, untuk hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber acuan yang lebih jelas dan nyata jika di kemudian hari peneliti turut berperan aktif dalam bidang pendidikan.
 - b. Untuk siswa, digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan pribadi terkait aktivitas belajar sebagai ukuran pencapaian hasil belajar, terutama dalam pembelajaran fikih.
 - c. Bagi guru, menjadi rujukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang profesional diterapkan kepada siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi tinjauan pustaka yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa, yaitu mengenai usaha guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pada kajian

pustaka dari penelitian terdahulu bisa untuk dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Arif Rahman Hakim, tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas belajar peserta didik di MAN Plaopo, mengalami peningkatan selama guru menggunakan berbagai varian metode dan strategi selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti upaya guru dan objek pada penelitian sama-sama siswa. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut meneliti pada permasalahan yang diselesaikan adalah kualitas pembelajarannya sedangkan peneliti meneliti Upaya Guru dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII Mts Raudlatut Thalabah Kediri.

2. Arsina Sari Harahap, tahun 2020. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar fikih siswa kelas XI MA YPKS Padangsimpun. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran fikih berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan kemampuan mereka untuk memahami serta menguraikan berbagai jenis materi pembelajaran dan mengurutkan materi pembelajaran yang sesuai standar dan kurikulum.⁶

⁵Arif Rahman Hakim, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo", (Skripsi IAIN Palopo, 2020), 30–33.

⁶Arisna Sari Harahab, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Kelas XI MA YPKS Padangsimpun", (Skripsi IAIN Padangsidpun, 2020), 23–25.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti upaya guru dan objek pada penelitian sama-sama siswa. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut meneliti Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA YPKS Padangsidimpuan penguasaan materi pembelajaran Fikih sedangkan peneliti meneliti Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII Mts Raudlatut Thalabah Kediri.

3. Habibatul Mu'awanah, pada tahun 2022. Menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya metode deskriptif kualitatif. Untuk jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), hasil penelitian mengidentifikasi adanya usaha yang dilakukan oleh guru fikih untuk meningkatkan praktik ibadah di MTs Negeri 1 Lampung selatan, cara yang dilakukan pendidik adalah menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga menjadi panutan dan contoh yang baik untuk peserta didik, guru fikih juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk memantau pelaksanaan ibadah peserta didik secara lebih efektif, selain itu guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik serta mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.⁷

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas serta meneliti usaha guru dan objeknya yaitu siswa. Sementara itu, perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada fokus pada upaya guru fikih untuk meningkatkan pengalaman ibadah peserta didik di MTs Negeri 1 Lamppung Selatan sedangkan penelitian ini meneliti Upaya Guru Fikih dalam Melakukan

⁷ Habibatul Mu'awanah, "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan", (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2022), 30-35.

Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

4. Amalia Khairunnisa, tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomena. yang memiliki tujuan untuk memahami setiap karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara fokus dan mendalam. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa guru memberikan usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran fikih di MTs Ibnul Qoyyim Putri dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam seperti pemutaran vidio atau presentasi menggunakan LCD, menambahkan permainan seperti games atau ice breaking selama pembelajaran, memberikan hadiah kepada siswa berpartisipasi sebagai bentuk reward, menambahkan jam pembelajaran intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta melaksanakan evaluasi.⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti upaya guru dan objek pada penelitian sama-sama siswa. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut meneliti pada permasalahan yang di selesaikan adalah kualitas pembelajarannya sedangkan peneliti meneliti Upaya Guru dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII Mts Raudlatut Thalabah Kediri.

5. Khoirun Nadir, tahun 2023. Menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanaaan termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan

⁸Amalia Khairunnisa, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri", (Skripsi, Universitas Muhamadiyah, Surakarta, 2023), 25-30.

cara mendapatkan objek secara langsung di lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran fikih, Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang tinggi, namun ada juga siswa yang cenderung tidak fokus dan kurang memperhatikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru fikih untuk mengambil Langkah-langkah tertentu guna meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan memotivasi peserta didik dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menarik, menggunakan media pembelajaran elektronik dan alam.⁹

Penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya mengkaji dan meneliti usaha guru serta objek yang diteliti, keduanya berfokus pada siswa. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut meneliti Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas VII di MTsN 1 Muratara, serta faktor Pendukung dan penghambat Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 1 Muratara, Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan peneliti meneliti Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

6. Nur Ismayani, tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Informan di pilih melalui Teknik purposive sampling.¹⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara Bersama guru dan siswa, serta melalui dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan

⁹Khoirudin Nadir, "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 1 Muratara", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2023), 27–29.

¹⁰Nur Ismiyani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Shoppeng", (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2024), 12.

bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi pekerti meliputi: (1) menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, (2) membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, (3) menggunakan teknologi dalam pembelajaran, (4) menyediakan sumber belajar yang beragam (5) membiasakan sholat berjamaah.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti upaya guru dan objek pada penelitian sama-sama siswa. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut meneliti upaya guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Negeri 4 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, sedangkan peneliti meneliti Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

7. Anisa Maharani, tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi penataan tempat duduk peserta didik secara efektif, evaluasi masalah peserta didik, menjalin hubungan baik dengan orang tua, memberikan motivasi kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan pengayaan bagi siswa berprestasi, serta melakukan remedial untuk peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang upaya guru dan objek pada penelitian

¹¹Anisa Maharani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru", (Skripsi, UIN Suka, Riau, 2024), 66.

sama-sama peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah meneliti tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa, sedangkan penelitian ini meneliti Upaya Guru dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk mencegah kesalahan pemahaman dan variasi interpretasi terkait istilah dalam judul skripsi. Mengacu pada tema “Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan di Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Guru Fikih

Seorang guru merupakan individu yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam sebuah pendidikan peserta didik, baik secara pribadi maupun kelompok, baik di dalam ataupun di luar sekolah.¹² Guru juga dianggap sebagai orang yang bertugas membimbing dan mengarahkan para peserta didiknya, baik secara personal maupun secara bersama-sama.

Guru mata pelajaran fikih merupakan tenaga pengajar yang fokus mengajarkan hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari. Namun, tidak semua sekolah menyediakan guru khusus untuk mata pelajaran

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2010), 32.

fikih. Guru fikih hanya bisa di temukan di institusi madrasah seperti Madrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

2. Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan

Pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil belajar yang bisa bermanfaat dan berfokus pada peserta didik (*student centered*) dengan menerapkan prosedur yang sesuai. Menurut Asis Saefuddin pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan yang telaah di raancang berhasil di terapkan daalam proses pembelajaran.¹³

Sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan adalah proses yang bisa menciptakan suasana yang gembira agar tercipta lingkungan yang kondusif. Dalam pembelajaran menyenangkan, terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa adanya rasa terpaksa atau tekanan, sehingga guru dapat menciptakan suasana demokratis.¹⁴

3. Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan.

Upaya adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya (mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan). Guru adalah agen inovasi, dan guru di mana pun dapat menjadi teladan untuk siswa dan lingkungannya. Guru juga bisa mendidik peserta didik banyak hal mulai dari kebodohan hingga ilmu pengetahuan agar bermanfaat bagi negara dan bangsa.¹⁵

¹³Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembellajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),34.

¹⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 47.

¹⁵Susi Sulisty oningsih et al., “Upaya Guru Fiqih dalam Mempersiapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Tholabuddin Warungasem Batang”, *Al-Mahfudz* 1, no. 2 (2024), 203.

Dalam melakukan proses belajar yang berhasil dan memberikan kenyamanan seorang pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Efektif artinya ketepatan penggunaan, hasil guna, serta menunjang tujuan. Sedangkan proses belajar bisa dianggap menyenangkan jika tidak menimbulkan rasa takut atau ejekan dari peserta didik, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang transparan dan bersifat semokratis. Guru selalu memberikan fasilitas dan juga aktif memberikan motivasi, memantau kegiatan belajar peserta didik dan aktif mendampingi dan juga memberikan umpan balik serta merefleksi terhadap peserta didik.